

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Nazir (2003:13) menyatakan bahwa “Penelitian merupakan pencarian pengetahuan dan pemberitahuan yang terus-menerus terhadap sesuatu.” Pada penelitian ini, penyusun akan meneliti mengenai bidang akuntansi sektor publik dengan fokus penelitian yaitu PAD dan DAU sebagai variabel independen X1 dan X2, serta alokasi belanja daerah sebagai variabel dependen atau Y.

Halim (2002:64) menyatakan bahwa “Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah.” Pendapatan Asli Daerah ini dipisahkan menjadi pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba usaha daerah, dan lain-lain PAD yang sah. Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan dana yang berasal dari APBD yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. (Yani, 2004:110). Sedangkan belanja modal adalah pengeluaran pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah asset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah biaya rutin seperti biaya operasi dan pemeliharaan (Halim, 2002:72).

3.1.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder sehingga untuk memperolehnya dilakukan melalui media internet

dengan membuka website resmi BPK yaitu www.bpk.go.id. Data yang diperoleh adalah data Laporan Realisasi Anggaran (LRA) hasil audit BPK pada Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Jawa Barat pada tahun 2007. Pemilihan data hasil audit dilakukan agar data yang digunakan untuk penelitian tidak menjadi bias, maksudnya jika penulis mengambil data yang bukan hasil audit, dikhawatirkan akan mempengaruhi hasil penelitian sebab data yang diperoleh tidaklah murni karena masih bercampurnya data dengan kesalahan-kesalahan material. Selain itu untuk mendapatkan data mengenai gambaran PAD, DAU dan belanja modal, maka penyusun pun mencari data melalui situs pemerintah daerah masing-masing dan melalui situs Pemprov Jabar (www.pemprov-jabar.go.id).

Waktu yang akan digunakan untuk penelitian ini dimulai dari bulan Februari sampai dengan Juni 2009. Adapun *time schedule* penelitian ini adalah sebagai berikut :

TABEL 3.1
TIME SCHEDULE PENELITIAN
FEBRUARI – JUNI 2009

LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN	WAKTU PELAKSANAAN				
	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Pembuatan rencana penelitian					
Pelaksanaan Penelitian					
Pembuatan laporan penelitian					

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Salah satu komponen dari penelitian adalah penggunaan metode yang ilmiah, agar metode yang ilmiah ini dapat dilaksanakan dengan relatif lebih mudah dan terarah maka dibutuhkan suatu desain yang sesuai dengan metodenya (Umar, 2004:20). Menurut Nazir (2003:84) menyatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif, Arikunto (1996:9) mendefinisikan bahwa: "penelitian verifikatif yaitu penelitian yang ditinjau dari tujuan, contohnya penelitian yang sama dengan tujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian yang dilakukan terdahulu, sehingga penelitian verifikatif juga merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengecek hasil penelitian lain."

Pada penelitian ini, penyusun memiliki tujuan untuk meneliti kembali hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Darwanto dan Yustikasari (2007) serta Hariyanto dan Hari Adi (2005) mengenai hubungan PAD dan DAU dengan belanja modal pada tahun 2001-2005. Bila pada penelitian sebelumnya dilakukan pada Kab/Kota se-Jawa Bali, maka pada penelitian ini hanya akan dilakukan se-Jawa Barat untuk melihat apakah hasil penelitian sebelumnya tersebut dapat diterapkan di Jawa Barat atau tidak dengan kurun waktu tahun 2007. Pemilihan provinsi Jawa Barat dilakukan karena daerah-daerah di Jawa Barat merupakan

daerah yang lebih potensial dalam pembangunan dibandingkan dengan daerah lainnya, apalagi dengan lokasinya yang berdekatan dengan ibukota negara.

Adapun berdasarkan tingkat eksplanasinya yaitu penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2002:10) maka penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Dalam penelitian ini penyusun akan mengkaji beberapa variabel, yaitu variabel X_1 dan X_2 sebagai variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terhubungnya variabel dependen. Dan variabel Y sebagai variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang nilainya dihubungkan oleh variabel independen. Adapun variabel X_1 adalah PAD, X_2 adalah DAU, dan variabel Y yaitu belanja modal.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

TABEL 3.2
TABEL OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel	Sub Variabel/Dimensi	Indikator yang dianalisis	Skala
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	<ul style="list-style-type: none"> Realisasi PAD di dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) 	Besarnya jumlah realisasi PAD yang dimiliki daerah yang berasal dari: <ul style="list-style-type: none"> pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, lain-lain PAD yang sah. 	Rasio
Dana Alokasi Umum (DAU)	<ul style="list-style-type: none"> Realisasi DAU di dalam LRA 	<ul style="list-style-type: none"> Besarnya jumlah DAU yang diberikan pemerintah pusat berdasarkan Perpres No 104 tahun 2006 tentang DAU Kab/Kota Tahun 2007 	Rasio
Belanja Modal	<ul style="list-style-type: none"> Realisasi belanja modal di dalam LRA 	<ul style="list-style-type: none"> Besarnya jumlah belanja modal yang telah ditetapkan setiap tahunnya 	Rasio

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2002:72). Sedangkan menurut Sudjana (1996:4) menyatakan bahwa populasi adalah kesatuan persoalan yang menyeluruh yang disertai dengan definisi dan batas-batasnya yang jelas. Selanjutnya, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2002:72).

Bila dilihat pada banyak objek yang ada didalam populasi, maka penyusun menggunakan populasi terhingga yaitu populasi dimana terdapat objek yang terhingga banyaknya.

Teknik sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2002:77). Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2002:78) *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 30.

Pada penelitian ini, semua anggota populasi yang akan dijadikan sampel adalah LRA 25 Kabupaten/Kota Di Jawa Barat pada Tahun Anggaran (TA) 2007. Sebenarnya pada tahun 2007, Jawa Barat telah memiliki 26 Kab/Kota, akan tetapi karena kabupaten terakhir yaitu Kab. Bandung Barat baru didirikan pada 2007 maka belum termasuk ke dalam populasi ini. Pemilihan TA 2007 dilakukan karena pada tahun tersebut sudah mulai dilaksanakannya Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah yang kini diubah menjadi Permendagri Nomor 59 Tahun 2007.

TABEL 3.2
POPULASI KABUPATEN/KOTA DI JAWA BARAT
TAHUN 2007

NO.	KABUPATEN	NO.	KOTA
1.	KAB. BANDUNG	17.	KOTA BANDUNG
2.	KAB. BEKASI	18.	KOTA BANJAR
3.	KAB. BOGOR	19.	KOTA BEKASI
4.	KAB. CIAMIS	20.	KOTA BOGOR
5.	KAB. CIANJUR	21.	KOTA CIMAHI
6.	KAB. CIREBON	22.	KOTA CIREBON
7.	KAB. GARUT	23.	KOTA DEPOK
8.	KAB. INDRAMAYU	24.	KOTA SUKABUMI
9.	KAB. KARAWANG	25.	KOTA TASIKMALAYA
10.	KAB. KUNINGAN		
11.	KAB. MAJALENGKA		
12.	KAB. PURWAKARTA		
13.	KAB. SUBANG		
14.	KAB. SUKABUMI		
15.	KAB. SUMEDANG		
16.	KAB. TASIKMALAYA		

Sumber : Pemprov Jabar

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah salah satu komponen riset, artinya tidak ada data maka tidak ada riset (Umar, 2004:49). Data yang dipakai dalam penelitian haruslah data yang benar, oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan tentulah juga harus benar. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sugiyono

(2002:13) mendefinisikan data kuantitatif sebagai data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Data diperoleh dari sumber yang telah dipublikasikan sehingga data tersebut disebut dengan data sekunder yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer maupun pihak lainnya (Umar, 1998:42). Selanjutnya Indriantoro dan Supomo (2002) menyatakan bahwa data sekunder umumnya berupa bukti catatan/laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik yang dipublikasikan atau tidak. Data sekunder yang digunakan adalah LRA 25 Kabupaten/Kota di Jawa Barat Tahun Anggaran 2007 hasil audit BPK yang diperoleh dari website resmi BPK www.bpk.go.id, profil Pemda Kabupaten dan Kota di Jawa Barat yang diperoleh dari situs www.pemprov-jabar.go.id dan situs daerah yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah telaah dokumen yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yang berasal dari objek yang diteliti. Menurut Arikunto (1996:150) didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, dokumen yang ditelaah adalah LRA Kabupaten/Kota TA 2007, peraturan-peraturan, dan buku-buku kepustakaan.

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Teknik Statistik

Agar dapat mencapai tujuan penelitian maka digunakanlah teknik analisis data. Karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif maka peneliti menggunakan teknik statistik. Adapun teknik statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau yang digeneralisasikan (Sugiyono, 2002:142). Teknik statistik deskriptif digunakan karena penelitian ini tidak memiliki sampel dan tidak memerlukan penggeneralisasian.

Dalam statistik deskriptif ini tidak hanya melakukan penyajian data melalui tabel, diagram lingkaran, perhitungan penyebaran data dan sebagainya. Statistik deskriptif juga dapat dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2002:143). Hanya dalam analisis korelasi, regresi atau membandingkan dua rata-rata atau lebih tidak perlu diuji signifikasinya.

3.2.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini karena penyusun akan meneliti mengenai hubungan PAD dan DAU dengan alokasi belanja modal, maka digunakan teknik statistik korelasi. Menurut Hasan (2003:229) analisis korelasi dapat dilakukan

melalui beberapa cara, yaitu diagram pencar, tabel korelasi, koefisien korelasi serta regresi.

3.2.5.2.1 Analisis Korelasi

Korelasi merupakan hubungan antar variabel-variabel. Sedangkan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan korelasi antar variabel dinamakan koefisien korelasi (Sudjana, 1997:242). Koefisien korelasi r adalah ukuran untuk menentukan kuatnya korelasi linier dan bukan menentukan ada atau tidak adanya korelasi antara variabel-variabel itu (Sudjana, 1997:246).

Untuk keperluan analisis tentang korelasi ini maka dibedakan antara statistik, yaitu koefisien korelasi untuk data dalam sampel, dan parameter yang menyatakan koefisien korelasi populasi. Koefisien korelasi untuk sampel (jadi merupakan statistik) akan dinyatakan dengan r , sedangkan untuk parameternya menggunakan ρ (dibaca: rho). Rumus korelasi yang digunakan adalah **Korelasi Product Moment**, menurut Sugiyono (2002) korelasi memiliki rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Atau, dapat juga digunakan rumus :

$$r = \frac{(n \sum xiyi - \sum xi \sum yi)}{\sqrt{(\{n \sum xi^2 - (\sum xi)^2\} \{n \sum yi^2 - (\sum yi)^2\})}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

x_i = Variabel independen

y_i = Variabel dependen

n = Banyaknya sampel

Untuk **korelasi ganda** :

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2 r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan :

$R_{y.x_1x_2}$ = koefisien korelasi berganda

r_{yx_1} = Koefisien korelasi antara x_1 dengan y

r_{yx_2} = Koefisien korelasi antar x_2 dengan y

$r_{x_1x_2}$ = Koefisien korelasi antara x_1 dengan x_2

3.2.5.2.2 Batasan-Batasan Korelasi

Adapun batasan-batasan koefisien korelasi ditentukan oleh: $-1 \leq r \leq +1$, yang kriteria pemanfaatannya menurut Umar (2004:132) dijelaskan sebagai berikut :

- a. Jika nilai $r > 0$ artinya telah terjadi hubungan yang linier positif, yaitu makin besar nilai variabel x (independen), maka makin besar pula nilai variabel y (dependen). Atau makin kecil nilai variabel x , maka makin kecil pula nilai variabel y .

- b. Jika nilai $r < 0$ artinya telah terjadi hubungan yang linier negatif, yaitu makin kecil nilai variabel x , maka makin besar nilai variabel y . Atau makin besar nilai variabel x , maka makin kecil pula nilai variabel y .
- c. Jika nilai $r = 0$ artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel x dengan variabel y .
- d. Jika nilai $r = 1$ atau $r = -1$ telah terjadi hubungan linier sempurna yaitu berupa garis lurus, sedangkan untuk nilai r yang makin mengarah ke angka 0, maka garis makin tidak lurus.

Seperti telah disebutkan bahwa analisis dapat dilakukan dengan melalui diagram pencar. Besarnya koefisien korelasi dapat diketahui berdasarkan penyebaran titik-titik pertemuan dua variabel (Sugiyono, 2002:211), selanjutnya dikatakan bahwa bila titik-titik itu membentuk lingkaran maka koefisien korelasinya = 0.

Pedoman lainnya untuk memberikan interpretasi dari koefisien korelasi ditunjukkan dalam tabel 3.3 berikut :

TABEL 3.3
PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI
KOEFSIEN KORELASI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 - 0.199	Sangat rendah
0.20 - 0.399	Rendah
0.40 - 0.599	Cukup
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 - 1.000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2002:183)

3.2.5.3 Kriteria pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian melalui kriteria sebagai berikut : Jika koefisien korelasi (ρ) $\geq 0,60$ maka hipotesis penelitian diterima. Artinya bahwa PAD dan DAU memiliki hubungan positif yang kuat dengan alokasi belanja modal baik secara individual maupun bersama-sama. Jika koefisien korelasi (ρ) $\leq 0,60$ maka hipotesis penelitian ditolak. Artinya bahwa PAD dan DAU tidak memiliki hubungan positif yang kuat terhadap alokasi belanja modal baik secara individual maupun bersama-sama.

